



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK SYARIAH PEMERINTAH DI INDONESIA**

*(The Analysis Comparative of Financial Performance on Government Syariah  
Banks at Indonesia)*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**HALLAMAYU CONYTA**

**NIM. 100810301139**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK SYARIAH PEMERINTAH DI INDONESIA**

*(The Analysis Comparative of Financial Performance on Government Syariah  
Banks at Indonesia)*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**HALLAMAYU CONYTA**

**NIM. 100810301139**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Nurwachid dan Ibu Alm. Suryaningsasi khususnya yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Terimalah bukti kecil ini ibu, sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbanan dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Bapak, Ibu yang masih saja menyusahkanmu.
2. Suamiku Andri Tri Prasetya, SE, atas segala doa, cinta, kasih sayang, kesabaran, materi, dukungan dan bantuannya yang tulus ikhlas.
3. Anakku Kenzie Azkadina Prasetya
4. Sahabat-Sahabatku dari kecil hingga sekarang, sekawan squad dan semua teman Akuntansi Angkatan 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih karena telah berbagi ilmu dan selalu memberi dukungan untuk skripsi ini.
5. Guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya.
6. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

Tak jadi soal apakah Anda berpikir anda akan berhasil atau tidak, Anda tetap Benar

Henry Ford

Kalau ada niat pasti ada jalan

Kalau ada doa pasti ada berkah

Kalau ada pengorbanan pasti ada imbalan

Maka berusahalah meraih impian

Tidak ada kata terlambat untuk menggapai cita-cita

Penulis

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HallamayuConyta

NIM : 100810301139

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Pemerintah Di Indonesia**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2018

Yang menyatakan,

HallamayuConyta

NIM 100810301139

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK SYARIAH PEMERINTAH DI INDONESIA**

Oleh

HALLAMAYU CONYTA

NIM 100810301139

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Wasito, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA  
KEUANGAN BANK SYARIAH PEMERINTAH DI  
INDONESIA  
Nama Mahasiswa : Hallamayu Conyta  
NIM : 100810301139  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito, M.Si, Ak.

NIP. 196001031991031001

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.

NIP. 196608051992012001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH  
PEMERINTAH DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hallamayu Conyta

NIM : 100810301139

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak.** : (.....)  
NIP. 19710217 200003 1 001

**Anggota I** : **Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.** : (.....)  
NIP. 19670102 199203 2 002

**Anggota II** : **Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak.** : (.....)  
NIP. 19720416 200112 1 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA.**  
NIP. 19710727 199512 1 001



## ABSTRAKSI

BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri merupakan tiga bank syariah terbesar milik pemerintah di Indonesia sehingga kinerja BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah milik pemerintah lainnya yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dan untuk membandingkan rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi yang menjelaskan suatu gambaran objek dan hasil tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, yang telah dipublikasikan tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan (*capital*), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Rentabilitas (*earning*), Rasio Likuiditas (*liquidity*) dan Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tergolong baik. Berdasarkan hasil perbandingan rasio permodalan (*capital*), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Rentabilitas (*earning*), Rasio Likuiditas (*liquidity*) dan Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah maka pada umumnya rasio yang terbesar adalah rasio PT. BRI Syariah kecuali rasio permodalan, kedua PT. BNI Syariah, Tbk kecuali rasio likuiditas dan ketiga PT. BSM, Tbk kecuali sensitivitas pasar

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

## PRAKATA

Tiada untaian kata yang lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala rahmat, petunjuk dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Pemerintah Di Indonesia". Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf.
3. Drs. Wasito, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 26 Mei 2018

Penulis



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINNJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1 LandasanTeori</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1.1 Pengertian Bank Syariah</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1.3 Keistimewaan Bank Syariah</b> .....	<b>7</b>

2.1.4 Produk dan Jasa Bank Syariah.....	8
2.1.5 Laporan Keuangan.....	13
2.1.6 Penilaian Kinerja.....	16
2.1.5 Perspektif Keuangan .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4 Analisis Data.....	26
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah .....	35
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	38
4.2.2 Penilaian Kinerja PT. BNI Syariah.....	47
4.2.3 Kinerja PT. BSM Syariah .....	54
4.2.4 Perbandingan Kinerja PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariahdan Bank Mandiri Syariah .....	60
4.3 Pembahasan .....	65
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel.....</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Rekapitulasi PenelitianTerdahulu .....	24
3.1 Bobot Penilaian Kinerja Keuangan.....	34
4.1 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2016 ..	39
4.2 Hasil Perhitungan KAP Tahun 2016.....	40
4.3 Rasio NOM Tahun 2016 .....	41
4.4 Rasio BOPO Tahun 2016 .....	43
4.5 Perhitungan LDR Tahun 2016.....	44
4.6 Perhitungan STM Tahun 2016 .....	45
4.7 Perhitungan Sensitivitas Pasar Tahun 2016 .....	46
4.8 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2016 ..	47
4.9 Hasil Perhitungan KAP Tahun 2016.....	48
4.10Rasio NOM Tahun 2016 .....	49
4.11Rasio BOPO Tahun 2016.....	51
4.12Perhitungan LDR Tahun 2016 .....	52
4.13Perhitungan STM Tahun 2016 .....	53
4.14Perhitungan Sensitivitas Pasar Tahun 2016 .....	53
4.15Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2016 ..	54
4.16Hasil Perhitungan KAP Tahun 2016.....	55
4.17Rasio NOM Tahun 2016 .....	56
4.18Rasio BOPO Tahun 2016.....	57
4.19Perhitungan LDR Tahun 2016.....	57
4.20Perhitungan STM Tahun 2016 .....	59
4.21Perhitungan Sensitivitas Pasar Tahun 2016 .....	60
4.22Penilaian Kinerja BRI SyariahTahun 2016 .....	61

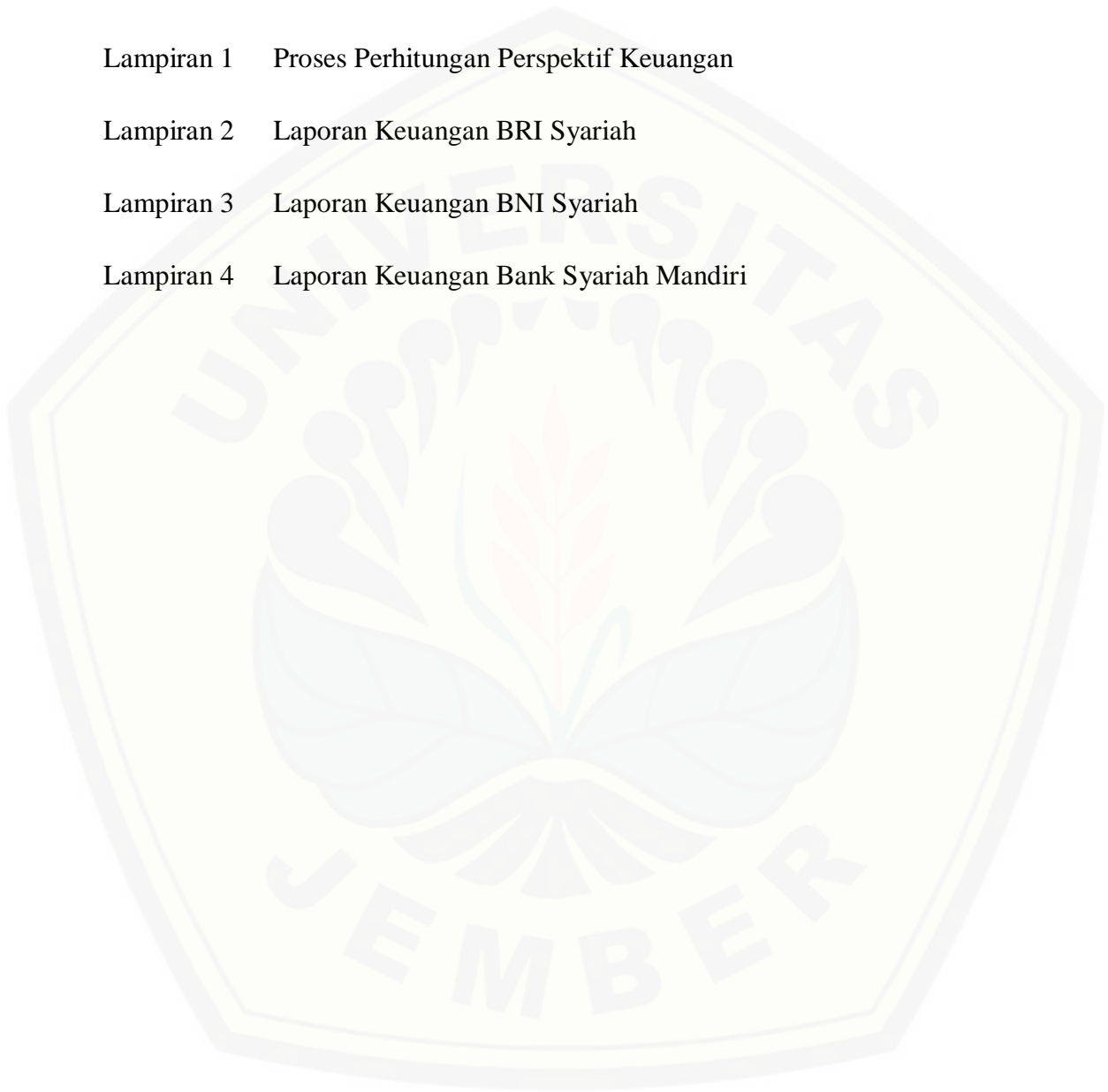
**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Proses Perhitungan Perspektif Keuangan

Lampiran 2 Laporan Keuangan BRI Syariah

Lampiran 3 Laporan Keuangan BNI Syariah

Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pengukuran kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antaranya bidang perbankan. Pengukuran kinerja dengan ukuran rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan saat ini hanya merupakan pendekatan akuntansi saja dan penggunaan banyak mengandung kelemahan yaitu pengukuran tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dan laporan dibuat untuk kepentingannya tanpa memperhatikan *stakeholder* lain, sehingga laporan keuangan direkayasa untuk mendapatkan rasio yang baik pada momen tertentu saja. Hal ini menyebabkan semakin banyak gugatan terhadap laporan keuangan khususnya bila dipakai sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan.

Adanya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung



kesehatan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja yang terdiri dari *Capital, Asset, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity Market Risk*, sehingga aspek manajemen tidak termasuk dalam aspek yang dianalisis karena bukan bagian dari aspek keuangan suatu perusahaan. Bank syariah besar di Indonesia adalah BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Karena merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia, sehingga kinerja BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah yang ada di Indonesia.

Pada saat ini perkembangan lembaga keuangan yang sangat pesat sebagian besar didominasi oleh bank yaitu 83,96% aset keuangan dalam sistem keuangan di Indonesia. Bank Syaria'ah sebagaibagian dari lembaga keuangan menjadi perhatian banyak negara di dunia seperti Amerika Serikat, Kanada, Luxemburg, Swiss, Denmark, Afrika Selatan, Australia, India, Srilangka, Filipina, Siprus, Virgin-Island, Cayman Island dan Bahama dan menjadi kajian akademis di Universitas Amerika dan negara Barat lainnya di antaranya Universitas Loughborough, Universitas Wales, Universitas Lampeter di Inggris dan Universitas Durham, Universitas Wollongong Australia dikarenakan mempunyai keunggulan dalam doktrin dan mengakui kelebihan ajaran ekonomi syaria'ah sehingga penelitian ini dilakukan dengan obyek bank syariah.

Bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu

keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras. Dampak persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bank-bank kecil seperti bank Century atau yang lainnya.

Menurut Harahap (2006:297, dalam Wulandari 2010), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi atau berarti. Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi bank atau yang dikenal dengan analisis kinerja keuangan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor yang mempengaruhinya.

Motivasi melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin memberikan perbandingan dalam penilaian dengan ukuran kinerja keuangan yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian nantinya akan dapat digeneralisasikan dengan jenis penelitian yang berbeda baik dalam periode dan objek sehingga hasilnya dapat dipertimbangkan dalam memilih bank syariah di Indonesia.

BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri merupakan tiga bank syariah terbesar milik pemerintah di Indonesia sehingga kinerja BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah milik pemerintah lainnya yang ada di Indonesia. Jadi dengan adanya Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan perbandingan kinerja keuangan antar bank-bank syariah lainnya milik pemerintah. Berdasarkan uraian di atas penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA”** ini bertujuan untuk menilai perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah milik pemerintah dilihat dari kondisi keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BRI Syariah ?
- b. Bagaimana rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BNI Syariah ?
- c. Bagaimana rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Syariah Mandiri?
- d. Bagaimana perbandingan rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menganalisis rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BRI Syariah.
- b. Untuk menganalisis rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BNI Syariah.
- c. Untuk menganalisis rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan

sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Mandiri Syariah.

- d. Untuk membandingkan rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

- a. Bagi akademisi dan mahasiswa, dimaksudkan untuk lebih memacu keinginan dalam mempelajari dan mengembangkan akuntansi yang berbasis syariah baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan
- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan informasi secara lebih mendetil tentang produk perbankan dan nantinya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di bank konvensional maupun syariah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Sudarsono (2012:29), yaitu : Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit ataupun pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan sistem operasional dan produk yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Menurut Kasmir (2011:24), bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu karena bunga adalah riba.

Sedangkan pengertian syariah adalah sebutan bagi peraturan dan hukum yang ditetapkan Allah SWT atau ditetapkan prinsip-prinsipnya, lalu diwajibkan-Nya kepada kaum muslimin agar berpegang teguh pada ketentuan tersebut dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam berhubungan dengan Allah SWT dan manusia. Dalam melaksanakan perbankan yang berlandaskan syariah harus diawali dengan niat karena amal baik dan buruk sangat tergantung pada niat yang diwujudkan dalam bentuk ketentuan perikatan (akad) sesuai hukum syariah Islam.

#### 2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2012:45) Bank Syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan Kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya *Muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur *Gharar* (tipuan).

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.

Bank Syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan Bank Konvensional. Fungsi dan Peran bank Syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standars akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) Sudarsono (2012:45) sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- b. Investor, sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat
- d. melakukan kegiatan-kegiatan, atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- e. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku

### 2.1.3 Keistimewaan Bank Syariah

Perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional pada umumnya. Karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Wibowo, 2012)

- a. Bank Syariah mendorong nasabah untuk mengupayakan pengelolaan harta nasabah (simpanan) sesuai dengan ajaran Islam karena Islam memandang harta yang dimiliki oleh manusia adalah titipan/ amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai ajaran Islam.

- b. Bank Syariah menempatkan karakter/ sikap baik nasabah maupun pengelola bank pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap *akhlakul karimah* sebagai sikap dasar hubungan antara bank dan nasabah.
- c. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, dan prinsip ketentraman antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah atas jalannya usaha bank syariah.
- d. Prinsip Bagi Hasil
  - 1) Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
  - 2) Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
  - 3) Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
  - 4) Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil.
  - 5) Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

#### 2.1.4 Produk dan Jasa Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokan menjadi tiga kelompok, yaitu:

##### a. Produk Penghimpunan Dana

Bank syariah dalam penghimpunan dana dari masyarakat menggunakan dua pendekatan yaitu:

1. Titipan (*al-wadiah*/simpanan/*depository*) yang dalam aplikasinya digunakan pada giro syariah, atau tabungan.

2. Investasi (*mudharabah/trust investment*) digunakan dalam produk tabungan syariah, deposito berjangka

1. Titipan (*al-wadiah/simpanan/depository*)

Menurut PSAK 59-IAI, wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat apabila nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan. Dalam tradisi fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al-wadiah*. *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Secara umum terdapat 2 (dua) jenis *Wadiah*:

- a) *Wadiah yad al-amanah*, yaitu penerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan dapat membebaskan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.
- b) *Wadiah yad adh-dhamanah*, yaitu penerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak bank sebagai penerima titipan akan mendapatkan hasil dari penggunaan dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

2. Investasi (*mudharabah* atau *trust investment*)

*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Berdasarkan kewenangan, prinsip *mudharabah* dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

a) *Mudharabah Mutlaqah*

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu: tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

b) *Mudharabah Muqayadah on Balance Sheet*



Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted invesment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

c) *Mudharabah Muqayadah off Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dan *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dalam pelaksanaan usahanya.

b. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa
3. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

1. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Dalam pembiayaan dengan prinsip jual beli ini terbagi menjadi 3 (tiga) akad, yaitu:

- a) Pembiayaan *Murabahah*, adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
- b) Pembiayaan *Salam*, yaitu akad pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sementara pembayaran dilakukan dimuka.
- c) Pembiayaan *Istishna* (jual beli berdasarkan pesanan), yaitu akad jual beli antara pembeli dan pembuat barang.

2. Prinsip Sewa (*Operational lease and Financial Lease*), terdiri dari:

Prinsip sewa yang digunakan dalam pembiayaan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) *Ijarah* (sewa murni), ialah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
- b) *Ijarah Muntahia Bittamlik (leasing)*, yaitu akad sewa menyewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang.

### 3. Prinsip Bagi Hasil (*profit-sharing*)

Prinsip bagi hasil dalam pembiayaan syariah pada umumnya dapat dilakukan dalam 2 (dua) akad utama, yaitu:

- a) Pembiayaan *Musyarakah*, adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- b) Pembiayaan *Mudharabah*, adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

### c. Akad Pelengkap

Akad pelengkap dikembangkan sebagai akad pelayanan jasa. Akad ini dioperasionalkan dengan pola sebagai berikut:

1. Alih hutang-piutang (*al-hiwalah*), transaksi pengalihan hutang-piutang. Dalam praktik perbankan fasilitas *hiwalah* lazimnya digunakan untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. *Al-Hiwalah* menurut PSAK 59-IAI yaitu pemindahan atau pengalihan hak dan kewajiban, baik dalam bentuk pengalihan piutang maupun utang, dan jasa pemindahan/pengalihan dana dari satu entitas kepd entitas lain.
2. Gadai (*rahn*), untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria: (a) milik nasabah sendiri; (b) jelas ukuran, sifat dan nilainya

ditentukan berdasarkan nilai pasar; (c) dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

3. *Al-qardh* (pinjaman kebaikan), adalah penyedia dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan dalam perjanjian (PSAK 59-IAI). *Al-qardh* digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah.
4. *Wakalah*, menurut PSAK 59-IAI adalah akad pemberian kuasa dari *muwakil* (pemberi kuasa/ nasabah) kepada wakil (penerima kuasa/bank) untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa. Akad *Al-Wakalah* digunakan sebagai dasar bisnis pengiriman uang dalam perbankan (transfer), sebagai dasar penagihan utang baik kliring maupun inkaso dan sebagai dasar realisasi L/C. Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti: transfer, dan sebagainya.
5. *Kafalah*, menurut PSAK-59-IAI merupakan akad pemberian jaminan yang diberikan oleh *kaafil* (penjamin/bank) kepada *makful* (penerima jaminan) dan penjamin yang bertanggung jawab atas pemenuhan kembali suatu kewajiban yang menjadi hak penerima jaminan. Bank garansi digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadiah*. Bank dapat ganti biaya atas jasa yang diberikan.

### 2.1.5 Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berkaitan erat dengan akuntansi. Setiap perusahaan atau organisasi harus membuat

laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban pengelola atau manajemen sehingga dapat diambil keputusan-keputusan yang diperlukan oleh para pengambil keputusan.

Menurut PSAK 101-IAI laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam mencapai tujuannya laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- 1) Asset
- 2) Liabilitas
- 3) Dana syirk temporer
- 4) Ekuitas
- 5) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- 6) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- 7) Arus kas
- 8) Dana zakat
- 9) Dana kebajikan

Menurut Djarwanto (2011:12) menuturkan pengertian laporan keuangan sebagai berikut, "Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan panafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan."

Seperti halnya perusahaan pada umumnya maka bank syariah juga harus menyajikan laporan keuangannya untuk kepentingan para pengambil keputusan. Akan tetapi laporan keuangan bank sedikit berbeda dengan perusahaan lain pada umumnya, hal ini dikarenakan bank merupakan perusahaan yang bergerak di

bidang keuangan yang membutuhkan laporan keuangan yang khusus selain laporan keuangan pada umumnya, agar informasi yang diberikan lebih terperinci.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 101-IAI tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Pada dasarnya, tujuan utama penyajian laporan keuangan suatu bank adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu. Laporan keuangan disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja yang telah dicapai oleh bank. Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut (Djarwanto, 2011:45)

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban, dan modal bank pada waktu tertentu.
- 2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Berdasarkan melihat laporan keuangan maka akan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan/bank, juga dapat menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat menjaga kepercayaan dan meningkatkan transparansi kondisi keuangan kepada publik.

c. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana dunia usaha mengkomunikasikan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha yang telah dicapainya. Ada empat laporan keuangan pokok yaitu neraca, laporan rugi laba,

laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Laporan-laporan ini memberikan info tentang sehatnya keuangan perusahaan dan tentang perubahan-perubahan yang berarti dalam sumber daya dan kewajibannya dalam suatu format yang berguna bagi para pengambil keputusan.

Laporan keuangan bank syariah tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan perusahaan pada umumnya, hanya saja pada bank syariah lebih sedikit luas dibanding dengan perusahaan lain. Hal itu karena adanya perbedaan prinsip yakni prinsip Syariah yang mana prinsip Syariah bersifat komprehensif dan universal, sehingga pembahasannya pun lebih luas. Menurut PSAK 101-IAI bahwa laporan keuangan bank syariah terdiri atas perangkat-perangkat laporan keuangan yang terdiri atas :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca).
- 2) Laporan laba rugi.
- 3) Laporan arus kas.
- 4) Laporan perubahan perubahan ekuitas.
- 5) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat.
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
- 7) Catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.6 Penilaian Kinerja**

Menurut Siegal, *et al.* dalam Hafid (2011), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Kata penilaian sering diartikan dengan kata *assessment*. Sedangkan kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam

periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dengan demikian penilaian kinerja perusahaan (*Companies performance assessment*) mengandung makna suatu proses atau sistem penilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu perusahaan (organisasi) berdasarkan standar tertentu. Hansen dan Mowen dalam Trima (2007;7), membedakan penilaian kinerja secara tradisional dan kontemporer. Penilaian kinerja tradisional dilakukan dengan membandingkan kinerja *actual* dan kinerja yang telah dianggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggung jawabannya. Sedangkan penilaian kontemporer menggunakan aktivitas sebagai pondasinya. Ukuran kinerja dirancang menilai seberapa baik aktivitas dilakukan dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.

### 2.1.7 Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan tetap menjadi perhatian, karena ukuran keuangan merupakan suatu ikhtisar dari konsekuensi ekonomi yang terjadi yang disebabkan oleh keputusan dan tindakan ekonomi yang diambil. Pengukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah perencanaan, implementasi dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur dengan baik.

*Balance Scorecard* mengakomodasi perspektif keuangan sebagai ukuran kinerja yang menggambarkan ikhtisar dari konsekuensi ekonomis atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kinerja perspektif keuangan yang diteliti terdiri dari rasio-rasio keuangan yang sesuai dari laporan keuangan, yaitu:

a. Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk mengukur aktiva produktif bermasalah bank dapat digunakan *Non-Performing Loans* dan *Non-Performing Financing*.

b. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

c. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan teknik untuk mengukur risiko ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan-kebutuhan likuiditas yang segera harus dipenuhi. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio*.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan industri tersebut akan diperlukan strategi-strategi yang berbeda-beda. Dalam perspektif keuangan, terdapat tiga aspek dari strategi yang dilakukan suatu perusahaan. Pertama, pertumbuhan pendapatan dan kombinasi pendapatan yang dimiliki suatu organisasi bisnis. Kedua, penurunan biaya dan peningkatan produktivitas. Ketiga adalah penggunaan aset yang optimal dan strategi investasi. Sasaran-sasaran perspektif keuangan dibedakan pada masing-masing tahap siklus bisnis yang oleh Kaplan dan Norton (2001) dibedakan menjadi:

a. *Growth* (Perkembangan)

*Growth* merupakan tahap pertama dan tahap awal dari siklus kehidupan bisnis. Pada tahap ini perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang sama sekali atau paling tidak memiliki potensi untuk berkembang. Untuk menciptakan potensi ini, kemungkinan seorang manajer harus terikat komitmen untuk mengembangkan suatu produk atau jasa baru, membangun dan mengembangkan fasilitas produksi, menambah kemampuan operasi, mengembangkan sistem infrastruktur dan jaringan distribusi yang akan mendukung hubungan global. Sasaran keuangan dari bisnis pada tahap ini seharusnya menekankan pengukuran pada tingkat pertumbuhan *revenue* atau penjualan dalam pasar yang ditargetkan.

b. *Sustain Stage* (Bertahan)

*Sustain stage* merupakan tahap kedua, yaitu suatu tahap dimana perusahaan masih melakukan investasi dan reinvestasi dengan mempersyaratkan tingkat pengembalian yang terbaik. Dalam tahap ini, perusahaan berusaha



mempertahankan pangsa pasar yang ada dan mengembangkannya apabila mungkin. Secara konsisten pada tahap ini perusahaan tidak lagi bertumpu pada strategi jangka panjang. Sasaran keuangan pada tahap ini lebih diarahkan pada besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

c. *Harvest (Panen)*

Tahap ini merupakan tahap kematangan (*mature*), suatu tahap dimana perusahaan melakukan panen (*harvest*) terhadap investasi mereka. Perusahaan tidak melakukan investasi lebih jauh kecuali hanya untuk memelihara perbaikan fasilitas, tidak untuk melakukan ekspansi atau membangun suatu kemampuan baru.

Kebijaksanaan keuangan untuk ketiga tahap tersebut akan berbeda sekali. Sasaran keuangan untuk *growth stage* akan menekankan pada pertumbuhan penjualan di pasar baru dari konsumen baru atau dari produk dan jasa baru. Sasaran dalam *sustain stage* lebih menekankan pada pengukuran kinerja tradisional seperti ROI. Semua ukuran ini menggambarkan sasaran keuangan klasik yaitu memperoleh tingkat pengembalian terbaik atas modal yang ditanam dalam bisnis. Sasaran keuangan untuk *harvest stage* adalah *cashflow*. Pengukuran kinerja keuangan tradisional seperti ROI kurang relevan digunakan pada tahap ini, karena investasi utama telah dilakukan. Sasaran pengukuran pada tahap ini bukan lagi pada ROI maksimum, tetapi pada *cashflow* maksimum yang mampu dikembalikan dari investasi dimasa lalu.

a. Rasio Permodalan (*capital*)

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Untuk menghitung rasio permodalan digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

b. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan

untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

c. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Operational Margin (NOM).

d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Short Term Mismatch (STM)*.

e. Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan teori kinerja keuangan sebagai alat analisisnya. Teori kinerja keuangan memiliki banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja bank, salah satunya adalah rasio keuangan. Berikut ini beberapa penelitian tentang kinerja bank yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, antara lain;

Almia dan Herdiningtyas (2005) melakukan penelitian tentang kondisi bermasalah pada perbankan swasta di Indonesia periode 2000-2002. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang factor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perbankan. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal), APB (Aktiva Produktif Bermasalah), NPL (*Non Performing Loan*), PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) serta LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sampel penelitian ini terdiri dari 16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan dan 6 bank yang mengalami kesulitan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio yang memiliki perbedaan CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM serta BOPO.

Narulia dan Suryadi (2006) melakukan penelitian tentang kinerja Bank Syariah Mandiri antara sebelum dikeluarkannya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank dengan sesudah dikeluarkannya fatwa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja Bank Syariah Mandiri antara sebelum dikeluarkannya fatwa haramnya bunga bank oleh MUI dengan setelah dikeluarkannya fatwa tersebut. Untuk menilai kinerja Bank Syariah Mandiri antara lain menggunakan rasio: *Quick Ratio* (QR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Primary Ratio* (PR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio pengembalian aset dan rasio pengembalian ekuitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan aspek likuiditas dan rentabilitas setelah dikeluarkannya fatwa MUI memang lebih baik, namun aspek solvabilitas mengalami kemunduran. Respon masyarakat setelah adanya fatwa haramnya bunga bank terhadap Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan meningkatnya total pembiayaan sebesar 237% dan total simpanan juga meningkat sebesar 228% (Suryadi, 2006).

Samosir (2002) melakukan penelitian tentang kinerja Bank Mandiri setelah merger (tahun 1998-2001). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi Bank Mandiri sebelum dan sesudah merger melalui kinerja keuangannya serta menganalisis efisiensi Bank Mandiri dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan antara lain: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Total Assets Ratio (DTAR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja bank selama tiga tahun ini tidak lebih baik dibandingkan sebelum merger. Sementara itu, Bank Mandiri hanya diposisi keempat apabila dilihat efisiensi relatif diantara bank-bank pemerintah (Samosir, 2003).

Hadad dkk (2003) melakukan penelitian tentang kaitan antara struktur kepemilikan bank di Indonesia dengan kinerja keuangan bank. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara struktur kepemilikan dengan data perbankan secara *cross section* pada periode tahun 2002 serta kinerja bank per Desember 2002. Penelitian ini mencakup seluruh kelompok kepemilikan bank yang berbeda-beda yang terdiri dari 4 Bank BUMN, 76 Bank BUSN, 26 Bank BPD, 15 Bank Campuran, dan 10 Bank Asing. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank meliputi: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loans Gross (NPL Gross)*, dan unsur kepatuhan terhadap ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu frekuensi pelanggaran GWM (Giro Wajib Minimum) dan pelanggaran lainnya yaitu keterlambatan penyampaian laporan dan kesalahan pelaporan (LBU dan LBBU). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja suatu bank tidak terkait dengan struktur kepemilikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu bahwa sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis data. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis data berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai berikut: rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio *Net Operating Margin* (NOM), rasio *Short Term Mismatch* (STM) dan rasio sensitivitas terhadap resiko pasar (MR). Penilaian aspek sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan juga memiliki respon atas sensitivitas terhadap resiko pasar yang disebut juga sebagai resiko sistematis. Resiko pasar atau resiko sistematis merupakan fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi *variabilitas return* suatu investasi yang biasanya ditunjukkan oleh perubahan indeks pasar saham. Hal ini dapat dikatakan resiko sistematis dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di mana pergerakan harga saham ini akan diikuti oleh perubahan indeks pasar saham.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Peneliti	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Almilia dan Herdiningtyas (2005)	Perbankan swasta di Indonesia periode 2000-2002	Penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio yang memiliki perbedaan CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, serta BOPO.
Narulia dan Suryadi (2006)	PT. Bank Syariah Mandiri	Hasil dari penelitian ini menunjukkan aspek likuiditas dan rentabilitas setelah dikeluarkannya fatwa MUI memang lebih baik, namun aspek solvabilitas mengalami kemunduran. Respon masyarakat setelah adanya fatwa haramnya bunga bank terhadap Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan meningkatnya total pembiayaan sebesar 237% dan total simpanan juga meningkat sebesar 228%
Samosir (2003)	PT. Bank Mandiri	Hasil penelitian ini

		<p>menunjukkan kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001.</p>
Hadad, dkk (2003)	Seluruh Bank di Indonesia	<p>Penelitian ini adalah mencari hubungan antara struktur kepemilikan dengan data perbankan secara cross section pada periode tahun 2002 serta kinerja bank per Desember 2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja suatu bank tidak terkait dengan struktur kepemilikan.</p>

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi yang menjelaskan suatu gambaran objek dan hasil tertentu. Penelitian ini dengan menggunakan rasio permodalan (*capital*), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas (*earning*), rasio likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*) untuk menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan tahun 2015-2016. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penilaian kinerja dari perspektif keuangan dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah pada tahun 2015-2016.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, yang telah dipublikasikan tahun 2015-2016. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik dokumentasi dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah tahun 2015-2016.

#### **3.4 Analisis Data**

Teknik yang dipakai dalam menganalisis data adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif menurut Uma Sekaran (2017:111) merupakan penelitian yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi.



Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data yang diperlukan

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai profil perusahaan, kinerja keuangan yaitu laporan keuangan dan data tingkat suku bunga.

b. Melakukan pengolahan data

Dalam pelaksanaan pengolahan data, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- 1) Mengamati dan menelaah laporan keuangan sesuai dengan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan bank.
- 2) Menghitung berdasarkan rumus yang ditetapkan

c. Perspektif Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diperlukan rasio keuangan yang signifikan menggambarkan kinerja keuangan. Untuk itu dalam penelitian ini mencoba menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Kinerja perspektif keuangan ini terdiri dari rasio-rasio keuangan yang sesuai dari laporan keuangan, yaitu:

1) Rasio Permodalan (*solvability*)

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Untuk menghitung rasio permodalan digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (Bank Indonesia, 2007).

$$KPMM = \frac{M_{tier1, M_{tier2}, M_{tier3}} - \text{Penyertaan}}{ATMR} \times 100$$

Dimana:

M tier1 : Modal inti yaitu modal yang disetor secara efektif seperti modal disetor, agio saham dan lain-lain.

M tier2 : Modal pelengkap yaitu modal bank yang terdiri atas modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba (*supplementary capital*)

M tier3 : Modal pelengkap tambahan yaitu modal bank yang terdiri atas modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba (*supplementary capital*)

Penyertaan : Penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 =  $KPMM \geq 12\%$

Peringkat 2 =  $9\% \leq KPMM < 12\%$

Peringkat 3 =  $8\% \leq KPMM < 9\%$

Peringkat 4 =  $6\% < KPMM < 8\%$

Peringkat 5 =  $KPMM \leq 6\%$

Kriteria penetapan peringkat faktor permodalan:

- a) Peringkat 1, mencerminkan tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.
- b) Peringkat 2, mencerminkan tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.
- c) Peringkat 3, mencerminkan tingkat modal berada sedikit diatas atau sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada pada tingkat ini selama 12 (dua belas) bulan mendatang.
- d) Peringkat 4, mencerminkan tingkat modal sedikit dibawah ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan mengalami perbaikan dalam 6 (enam) bulan mendatang.
- e) Peringkat 5, mencerminkan tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan.

## 2) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio KAP digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul (Bank Indonesia, 2007). Rasio KAP dihitung dengan rumus:

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAP yang terbentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat faktor kualitas aset produktif:

- a) Peringkat 1, mencerminkan kualitas aset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.
- b) Peringkat 2, mencerminkan kualitas aset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- c) Peringkat 3, mencerminkan kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan.
- d) Peringkat 4, mencerminkan kualitas aset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar.
- e) Peringkat 5, mencerminkan kualitas aset tidak baik dan diperkirakan kelangsungan hidup bank sulit untuk dapat diselamatkan.

## 3) Rasio Rentabilitas (*earning*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Operational Margin* (NOM) dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) (Bank Indonesia, 2007).

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata AP}}$$

Dimana:

- NOM: *Net Operating Margin*
- PO: Pendapatan Operasional
- DBH: Distribusi Bagi Hasil
- BO: Biaya Operasional
- Rata-rata Aktiva Produktif: merupakan rata-rata aktiva produktif 12 bulan terakhir.

Kriteria penilaian peringkat:

- a) Peringkat 1 =  $\text{NOM} > 3\%$
- b) Peringkat 2 =  $2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
- c) Peringkat 3 =  $1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$
- d) Peringkat 4 =  $1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$
- e) Peringkat 5 =  $\text{NOM} \leq 1\%$

Sedangkan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas:

- a) Peringkat 1, mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
  - b) Peringkat 2, mencerminkan kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
  - c) Peringkat 3, mencerminkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
  - d) Peringkat 4, mencerminkan kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
  - e) Peringkat 5, mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
- 4) Rasio Likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Short Term Mismatch* (STM)(Bank Indonesia,2007)..

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Dibebankan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b) STM

STM merupakan rasio utama yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Dimana:

- a) STM: *Short Term Mismatch*
- b) Aktiva Jangka Pendek: aktiva likuid kurang dari 3 bulan selain kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
- c) Kewajiban Jangka Pendek: kewajiban likuid kurang dari 3 bulan

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 =  $\text{STM} > 25\%$

Peringkat 2 =  $20\% < \text{STM} \leq 25\%$

Peringkat 3 =  $15\% < \text{STM} \leq 20\%$

Peringkat 4 =  $10\% < \text{STM} \leq 15\%$

Peringkat 5 =  $STM \leq 10\%$

Kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas:

- a) Peringkat 1, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.
  - b) Peringkat 2, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.
  - c) Peringkat 3, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.
  - d) Peringkat 4, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.
  - e) Peringkat 5, mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.
- 5) Rasio sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar (Bank Indonesia, 2007)..

$$MR = \frac{\text{Ekses modal}}{\text{Potential loss nilai tukar}}$$

Dimana:

- a) MR: *Market Risk*
- b) Ekses Modal: kelebihan atas modal minimum yang ditetapkan untuk mengcover risiko pasar akibat pergerakan nilai tukar.

- c) *Potential Loss* Nilai Tukar: risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar yang berlawanan dengan perkiraan bank (*gap position* dari *exposure banking book* valas dikali fluktuasi nilai tukar).

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 =  $MR \cdot 12\%$

Peringkat 2 =  $10\% \cdot MR < 12\%$

Peringkat 3 =  $8\% \cdot MR < 10\%$

Peringkat 4 =  $6\% \cdot MR < 8\%$

Peringkat 5 =  $MR < 6\%$

Kriteria penetapan peringkat faktor sensitivitas terhadap risiko pasar:

- a) Peringkat 1, mencerminkan risiko sangat rendah, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten.
- b) Peringkat 2, mencerminkan risiko relatif rendah, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten.
- c) Peringkat 3, mencerminkan risiko moderat atau tinggi, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten
- d) Peringkat 4, mencerminkan risiko moderat atau tinggi, dan penerapan manajemen risiko pasar yang kurang efektif dan kurang konsisten.
- e) Peringkat 5, mencerminkan risiko moderat atau tinggi, dan penerapan manajemen risiko pasar tidak efektif dan tidak konsisten.

Proses penilaian peringkat kinerja keuangan dilaksanakan dengan pembobotan atas nilai peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Kinerja Keuangan

Rasio	Bobot
Peringkat Permodalan	25%
Peringkat Kualitas Aktiva Produktif	50%
Peringkat Rentabilitas	10%
Peringkat Likuiditas	10%

Peringkat Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar	5%
--	----

Sumber : Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS 2007

Peringkat faktor keuangan ditetapkan dalam 5 (lima) peringkat sebagai berikut:

- a) Peringkat 1, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau Unit Usaha Syariah (UUS) tergolong sangat baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- b) Peringkat 2, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau Unit Usaha Syariah (UUS) tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- c) Peringkat 3, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau Unit Usaha Syariah (UUS) tergolong cukup baik dalam mendukung perkembangan usaha namun masih rentan/lemah dalam mengantisipasi risiko akibat perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- d) Peringkat 4, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau Unit Usaha Syariah (UUS) tergolong kurang baik dan sensitif terhadap perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- e) Peringkat 5, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau Unit Usaha Syariah (UUS) yang buruk dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian, serta industri keuangan.

### **3.5 Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah dijelaskan pada Gambar 3.1 berikut.





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja bank dengan perspektif keuangan, dapat disimpulkan bahwa PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah dan PT. Bank Mandiri Syariah memiliki kinerja yang baik tahun 2016.

- a Rasio permodalan (*capital*), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Rentabilitas (*earning*), Rasio Likuiditas (*liquidity*) dan Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BRI Syariah tergolong baik
- b Rasio permodalan (*capital*), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Rentabilitas (*earning*), Rasio Likuiditas (*liquidity*) dan Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada BNI Syariah tergolong baik
- c Rasio permodalan (*capital*), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Rentabilitas (*earning*), Rasio Likuiditas (*liquidity*) dan Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Syariah Mandiri tergolong baik
- d Berdasarkan hasil perbandingan rasio permodalan (*capital*), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Rentabilitas (*earning*), Rasio Likuiditas (*liquidity*) dan Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*) pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah maka pada umumnya rasio yang terbesar adalah rasio PT. BRI Syariah kecuali rasio permodalan, kedua PT. BNI Syariah, Tbk kecuali rasio likuiditas dan ketiga PT. BSM, Tbk kecuali sensitivitas pasar.

### 5. 2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.
- b. Penelitian ini hanya melakukan penilaian menggunakan pengukuran

kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL tetapi pengukuran kinerja bank syariah tidak mencakup pengukuran aspek syariah.

### 5. 3. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagi bank, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Mandiri Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kinerja bank terutama dalam kemampuan memperoleh laba dan menekan biaya operasional. Dalam meningkatkan laba maka dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan nasabah, memperluas wilayah pemasaran dan melakukan efisiensi pada biaya operasional. Selain itu juga dilakukan pengelolaan syariah yang optimal untuk meningkatkan keuntungan. Untuk PT. BRI Syariah, Tbk hendaknya meningkatkan pengelolaan modal bank, PT. BNI Syariah meningkatkan likuiditas dan PT. BSM, Tbk meningkatkan rasio sensitivitas pasar dengan mengelola modal dan antisipasi terhadap suku bunga.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian dengan membandingkan bank umum konvensional serta melakukan penilaian tingkat kinerja bank dengan menggunakan metode lain. Selain itu periode penelitian diperpanjang atau ditambah agar memperoleh hasil yang dapat dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agunan P. Samosir.2003. 'Kinerja Bank Mandiri setelah merger (tahun 1998-2001)' .*Jurnal kajian ekonomi dan keuangan Vol 7, no. 1 Maret*
- Ascarya, 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bank Indonesia, 2007. Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Bank Indonesia, 2007. *Peraturan Baru Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah*.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang penilaian kinerja/kesehatan perbankan syariah*
- Bank Indonesia, *Surat Edaran No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia, *Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Bank Indonesia, *Surat Edaran No. 9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah*
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Badan Penerbit. Fakultas Ekonomi-Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaplan, R,S dan D,P Norton,2000,*Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*,Alih Bahasa : Peter R. Yosi Pasla, M.B.A, Erlangga, Jakarta.
- Kasmir . 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada
- Lisa Narulia dan Suryadi.2006. *Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri. Majalah ekonomi dan computer No. 2 tahun XIV-2006*
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas.2005. 'Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Keuangan'. *Jurnal Ekonomi. Volume 1. Mei 2006*

Muliaman D Hadad, Agus Sugiarto, Wini Purwanti, M. Jony Hermanto dan Bambang Arianto. 2003. 'Struktur Kepemilikan Bank Di Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Bank'. *Jurnal kajian ekonomi dan keuangan* Vol 9, no. 1 Maret tahun 2003

Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007

Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Trima. 2007. *Kinerja Bank di Indonesia Periode Tahun 2007-2008*. Erlangga, Jakarta.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bnisyariah.co.id/](http://www.bnisyariah.co.id/)

[www.brisyariah.co.id/](http://www.brisyariah.co.id/)

[www.syariahmandiri.co.id/](http://www.syariahmandiri.co.id/)